

Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang *Broken Home* Kelas V Sekolah Dasar

Astriyani¹, Triyono², Imanuel Hitipeuw³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Bimbingan dan Konseling-Universitas Negeri Malang

³Psikologi-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 11-05-2018

Disetujui: 26-06-2018

Kata kunci:

motivation to learn;

teacher actions;

learning achievement;

motivasi belajar;

tindakan guru;

prestasi belajar

ABSTRAK

Abstract: Motivation to learn is the driving or moving of someone to learn. Motivation to learn can come from within from the stimulation of the surrounding environment. Master's actions are one of the forms of learning that comes from environmental stimuli. This study aims to determine the relationship of learning with learning achievement, teacher learning with learning achievement, and learning with teachers and learning achievement at SDN 029 Tarakan. This type of research is a quantitative research. The result showed there was a very strong relationship between learning motivation and teacher action with learning achievement.

Abstrak: Motivasi belajar merupakan suatu pendorong atau penggerak seseorang untuk belajar. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam diri ataupun dari rangsangan lingkungan sekitar. Tindakan guru adalah bentuk motivasi yang diberikan dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, tindakan guru dengan prestasi belajar, serta motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar di SDN 029 Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar.

Alamat Korespondensi:

Astriyani

Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: astridabas@gmail.com

Motivasi belajar adalah variable dalam menentukan keberhasilan seseorang. Motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal, seperti orangtua, guru, dan lingkungan (Sumiyati, 2017; Wulandari, 2017). Pada level sekolah dasar (SD) siswa belum dapat menumbuhkan motivasi internalnya secara mandiri dan kehadiran orang-orang di sekitarnya diperlukan untuk mendukung semangat belajarnya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Orangtua merupakan motivator utama dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar dan dilengkapi oleh pendidikan dan lingkungan.

Motivasi belajar siswa sekolah dasar, erat kaitannya dengan pencapaian prestasi yang diraih siswa. Prestasi belajar merupakan capaian yang diraih siswa ketika melakukan kegiatan belajar di dalam kelas (Syarif, 2002; Ulandari, 2014). Prestasi belajar mencakup beberapa kemampuan siswa secara individu ataupun kelompok sebagai hasil interaksi kegiatan belajar mengajar (Roida, 2015; Guidena, 2016). Prestasi belajar memiliki cakupan beragam sebagai salah satu bentuk hasil belajar yang memengaruhi keberhasilan siswa.

Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan beragam bergantung pada internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa, psikologis siswadan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orangtua, kinerja atau tindakan guru, dan fasilitas belajar sekolah (Syarif, 2002; Megiati, 2016; Syarifuddin, 2012; Tenriningsih, 2011; Handayani, 2013; Lestari & Arigiyati, 2016). Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

Dari data observasi yang di kelas IV dan V SDN 029 Tarakan, menggambarkan prestasi belajar siswa relatif rendah. Hal ini tercermin dalam nilai prestasi akademik siswa yang sebagian besar masih berada di bawah KKM. Beberapa faktor terdeteksi dari hasil observasi, di antaranya banyak siswa dengan prestasi rendah berasal dari keluarga *broken home*. Secara umum, dua sampai tiga siswa dalam kelas yang memiliki prestasi belajar rendah berasal dari keluarga *broken home*.

Broken home merupakan kondisi keluarga yang kurang harmonis. Kondisi ini memberikan dampak negatif bagi anak. Pengaruh utama yang dirasakan anak adalah anak kurang mendapatkan motivasi belajar dari orangtuanya. Padahal orangtua adalah motivator utama dan pertama bagi anak. Selain itu, kondisi *broken home* menyebabkan anak kehilangan sosok yang dapat dijadikan panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan (Hurlock, 2000). Prestasi belajar siswa akan menjadi semakin memburuk jika guru tidak memberikan tindakan yang mampu mengimbangi kurangnya motivasi dari keluarga.

Guru merupakan motivator utama siswa ketika di sekolah, berhasil atau tidaknya prestasi siswa sangat ditentukan guru. seorang guru harus memahami permasalahan yang terjadi pada anak, termasuk permasalahan *broken home*. Tindakan tepat yang dilakukan guru sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya (Tenriningsih, 2011).

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu motivasi belajar dan tindakan guru dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa *broken home*. Penelitian ini dilakukan di SDN 029 Tarakan pada Maret sampai April 2018 dengan konsentrasi kelas IV dan V. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan tipe sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu 50 siswa kelas IV dan V dengan kondisi keluarga *broken home*.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui perolehan prestasi siswa melalui nilai rapor pada semester gasal. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan tindakan guru yang akan dilakukan uji korelasi terhadap prestasi belajar. Analisis korelasi menggunakan SPSS digunakan untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, tindakan guru dengan prestasi belajar, dan hubungan keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar. Data yang diperoleh melalui angket motivasi belajar dan tindakan guru akan diolah dengan menggunakan skala likert dengan respon atas pernyataan yaitu skor 1 sampai dengan 4. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sasaran	Indikator
Motivasi Belajar	Skor Motivasi Belajar Siswa	Angket	Angket Motivasi Belajar	Siswa	1. Perhatian 2. Keterkatikan 3. Kepuasan 4. Rasa percaya diri
Tindakan Guru	Skor Tindakan Guru	Angket	Angket Tindakan Guru	Siswa	1. Memahami karakter siswa 2. Memberikan perhatian kepada siswa 3. Memberikan motivasi kepada siswa 4. Mengorganisir kegiatan pembelajaran 5. Melakukan penanganan terhadap siswa yang bermasalah.

HASIL

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai korelasi kedua variabel tersebut ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Korelasi	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan H ₀	Koefisien korelasi
Motivasi dan Prestasi Belajar	0.000	0.05	H ₀ ditolak	0.954

Sig. 0,000 < 0,05 terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar (H₀ ditolak). Besar hubungan atau korelasinya sebesar 0.954 yang berarti memiliki korelasi yang kuat sekali.

Hubungan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS terhadap tindakan guru dan prestasi belajar terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai korelasi kedua variabel tersebut ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Korelasi antara Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar

Korelasi	Nilai Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan H ₀	Koefisien korelasi
Tindakan guru dan prestasi belajar	0.000	0.05	H ₀ ditolak	0.967

Sig. 0,000 < 0.05 terdapat hubungan antara tindakan guru dengan prestasi belajar (H₀ ditolak). Besar hubungan atau korelasinya sebesar 0.967 yang berarti memiliki korelasi yang kuat sekali.

Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS terhadap motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar secara simultan terdapat hubungan antara kedua variabel bebas dan terikat. Nilai korelasi simultan ketiga variabel tersebut disajikan seperti tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Korelasi Antara Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar

Korelasi	Nilai Sig. F change	Kriteria	Keputusan H ₀	Koefisien korelasi
Motivasi belajar dan Tindakan guru dengan prestasi belajar	0.000	0.05	H ₀ ditolak	0.977

Nilai Sig. F change 0,000 < 0.05 terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dan tindakan guru dengan prestasi belajar (H₀ ditolak). Besar hubungan atau korelasinya sebesar 0.977 yang berarti memiliki korelasi yang kuat sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga tujuan penelitian, diperoleh hubungan atau korelasi yang kuat sekali antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar secara simultan. Pada penelitian ada empat indikator yang dipilih untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa, yaitu perhatian, keterkaitan, kepuasan, dan rasa percaya diri. Dari hasil analisis motivasi belajar memiliki hubungan kuat sekali dengan prestasi belajar yakni 0.954, didukung oleh Syarif (2002) dan Ulandari (2014) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa *broken home* cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dari dalam maupun luar dirinya, sehingga memengaruhi capaian prestasi belajar mereka yang juga rendah.

Analisis tindakan guru dengan prestasi belajar juga menunjukkan adanya hubungan atau korelasi. Pada penelitian ini terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan tindakan guru dengan prestasi belajar, yaitu (1) memahami karakter siswa, (2) memberikan perhatian kepada siswa, (3) memberikan motivasi kepada siswa, (4) mengorganisir kegiatan pembelajaran, dan (5) melakukan penanganan terhadap siswa yang bermasalah. Dari hasil analisis juga diperoleh hubungan yang kuat sekali antara tindakan guru dengan prestasi belajar siswa yakni nilai korelasinya 0.967. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa *broken home* membutuhkan tindakan guru yang tepat sebagai motivasi eksternal sehingga mampu meningkatkan capaian prestasi belajar mereka yang rendah. Tindakan guru yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Senada dengan Tenriningsih (2011) yang juga mengindikasikan adanya pengaruh tindakan guru terhadap prestasi belajar.

Analisis tujuan penelitian ketiga dilakukan secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi dan tindakan guru berhubungan dengan prestasi belajar dilakukan uji bersama-sama. Dari hasil analisis diperoleh hubungan simultan yang kuat sekali antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0.977. Hal ini mengindikasikan variabel motivasi belajar dan tindakan guru diperlukan oleh siswa terutama siswa dengan latar belakang *broken home* untuk meningkatkan capaian prestasi belajar.

SIMPULAN

Pada penelitian ini terbukti bahwa motivasi belajar dan tindakan guru memiliki hubungan atau korelasi yang kuat sekali terhadap prestasi belajar. Anak dengan latar belakang *broken home* cenderung kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga prestasi belajarnya rendah, begitu juga dengan tindakan guru. Siswa dengan latar belakang *broken home* membutuhkan tindakan khusus dari guru untuk memacu capaian prestasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Guidena. (2016). Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(1), 23–35.
- Handayani, N. L. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(2).
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 176–187.
- Lestari, L., & Arigiyati, T. (2016). Hubungan Antara Minat, Fasilitas dan Persepsi terhadap Kemampuan Mengajar Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Kasihan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(4), 195–204.
- Megiati, Y. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Peserta Didik Atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. *Research and Development Journal of Education*, 2(2), 138–152.
- Roida, E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Economic Education Analysis Journal*, 2(4).
- Sumiyati, T. (2017). Pengaruh Perhatian Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Mitra Sains*, 2(5), 84–94.
- Syarif, I. (2002). Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 84–94.
- Syarifuddin, M. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Keruak Kab. Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*, 2(4), 25–32.
- Tenriningsih, A. (2011). Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(17), 425–428.
- Ulandari, K. S. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2).
- Wulandari, D. (2017). Pengaruh Minat, Cara, dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Mempertimbangkan Motivasi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 1(5).